

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut karena penyajian data dalam penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan kata-kata. Sebagaimana pengertian penelitian pendidikan menurut Lexy J. Moelong bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Pendapat tersebut sejalan dengan Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian mengenai objek yang diteliti. Selain itu, data-data yang penelitian berupa verbal, seperti hasil wawancara, kata-kata, dan juga hasil pengamatan maupun dokumentasi yang berupa situasi dan gambar.²

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa peneliti masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks social. Dan juga peneliti bermaksud untuk meneliti sesuatu secara mendalam dalam kaitannya dengan teori, jika dalam penelitian kuantitatif bersifat menguji hipotesis atau teori, maka dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mencoba menjelaskan atau menangkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 6

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 22

didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa pendekatan *fenomenologi* sebagai:

1. Pengalaman subjektif atau pengalaman *fenomenologi*
2. Suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah *fenomenologi* sering digunakan sebagai anggapan umum untuk merujuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang.⁶¹

Peneliti dalam pandangan *fenomenologi* berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Atau berusaha memahami subjek dari segi pandangan mereka sendiri.

Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Pendekatan *fenomenologi* bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek penelitian mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam studi *fenomenologi* adalah pengalaman atau peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran subjek. Metodologi penelitian kualitatif berlandaskan *fenomenologi* menuntut pendekatan yang holistik, mendudukan obyek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat obyeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial.

B. Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 14

dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶²

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain."⁶³ Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua:

1. Data Primer

Yaitu, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁴

C. Lokasi Penelitian

Di kaji dari segi tempat penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang meneliti bagaimana proses penerapan program *Guarantees of Muslim Personality* di MTs Nurul Athfal. Secara geografis, MTs Nurul Athfal terletak di desa Pelang Kidul Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Desa ini terletak jauh dari kota kabupaten Jepara dan merupakan daerah pedesaan. Bangunan sekolah terletak disuatu tempat yang berjauhan dengan jalan raya, sehingga suasananya tenang dan benar-benar cocok untuk belajar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Madrasah tersebut menerapkan suatu program keagamaan yang terorganisir secara baik.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 172

⁶³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hal. 157

⁶⁴ Sugiono, , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.62

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*.⁶⁵ *Natural setting* merupakan tempat dimana peneliti paling mungkin untuk menemukan atau mengungkap fenomena yang ingin diketahui.⁶⁶

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia ataupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶⁷

Disimpulkan bahwa, Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam pecakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dengan kata lain, bahwa wawancara atau interview yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 309.

⁶⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 20

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 186

penting untuk bahan analisis. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan wawancara terdiri dari dua pihak, yaitu pihak yang mencari informasi dan orang yang memberikan informasi. Secara garis besar ada tiga pedoman wawancara yaitu :

- a. Pedoman wawancara berstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.⁶⁸
- b. Pedoman wawancara yang tidak terstruktur yaitu Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
- c. Wawancara Semi Berstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan informan.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi berstruktur. Yakni menggabungkan dua pedoman wawancara yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara dapat mengembangkan dari pertanyaan yang telah disiapkan. Selain itu Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih luas dan terperinci.⁷⁰

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian, termasuk penelitian kualitatif. Obsevasi digunakan

⁶⁸ Rulam Ahmadi, *Op.Cit*, hlm. 22

⁶⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 73-74

⁷⁰ Imami Nur Rahmawati, *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif : Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11, No. 1, hal. 36

untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.⁷¹

Observasi secara umum terdiri dari beberapa bentuk, yaitu observasi *systematic*, *unsystematic*, observasi eksperimental, observasi natural, observasi partisipan, non partisipan, observasi *unobtrusive*, *obtrusive*, observasi formal, dan informal.

- a. Observasi *systematic* (observasi terstruktur) yaitu observasi yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati.
- b. Observasi *unsystematic* dilakukan tanpa adanya persiapan yang sistematis atau terencana tentang apa yang akan diobservasi, karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.
- c. Observasi eksperimental. Yakni observasi yang dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting ke dalam situasi sedemikian rupa, untuk mengetahui apakah perilaku yang muncul benar-benar disebabkan oleh faktor yang telah dikendalikan sebelumnya.
- d. Observasi natural yaitu, observasi yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manipulasi terhadap perilaku subjek.
- e. Observasi Partisipan yaitu, Orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.
- f. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana *observer* tidak ambil bagian dalam kehidupan *observee*.
- g. Observasi *unobtrusive* yaitu, observasi yang tidak mengubah perilaku natural subjek. Observasi jenis ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan alat. Contoh observasi yang dilakukan pada

⁷¹ Rulam Ahmadi, *Op.Cit*, hlm. 161

naskah, teks, tulisan, dan rekaman audio visual, isi dari buku-buku di perpustakaan dan lainnya.

- h. Observasi formal yaitu, observasi yang mempunyai sifat terstruktur yang tinggi, terkontrol dan biasanya untuk penelitian. dalam observasi formal.
- i. Observasi Informal yakni observasi yang memiliki sifat yang lebih longgar dalam hal kontrol, elaborasi, sifat terstruktur, dan biasanya untuk perencanaan pengajaran dan pelaksanaan program harian.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman Observasi natural yaitu, observasi yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manipulasi terhadap perilaku subjek. Selain itu, peneliti juga menunakan observasi Partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan subyek yang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Yakni mengumpulkan data-data tertulis. Seperti bukti gambar diterapkannya budaya religius di madrasah ini, dokumen-dokumen tentang adanya budaya religius di madrasah dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.

⁷² Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Vol. 8, No. 1, Jurnal at-Taqaddun, 2016, hlm. 35-37

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, prestasi-prestasi yang telah diraih, tata tertib guru dan karyawan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. Pedoman dokumentasi yang membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Cek list, yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang di maksud.⁷³

E. Uji Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. Ketekunan / Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten dan tentatif. Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

⁷³ Ririt Novita Sari, *Implementasi Manajemen Sekolah dalam mewujudkan Budaya religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2016.

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks dalam suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan dan Bikden yang dikutip oleh Moleong adalah “upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola menintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁷⁴

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi, menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti, dan dilaporkan secara sistematis penerapan program *Guarantees Of Muslim Personlity* dalam menumbuhkan *religious culture*.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan mengikuti konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 248

reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Selanjutnya tahapan analisis dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut ini.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama di lapangan sangat banyak dan kompleks, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selain itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data.⁷⁵ Mengartikan mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan reduksi data peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang dianggap tidak penting disisihkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang berbentuk naratif. Menurut Sugiyono, menyajikan data selain dalam bentuk teks naratif, juga dapat dilakukan dalam bentuk grafik, matrik, *network* dan *chart*.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang dilakukan setelah menyajikan data adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, fenomena sosial yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti, baik berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁶

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 92

⁷⁶ *Ibid*, hlm.95